

## INSERVICE TEACHER TRAINING IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM INTRAKURIKULER

**Putu Nanci Riastini<sup>1</sup>, I Gede Margunayasa<sup>2</sup>, Ni Wayan Rati<sup>3</sup>, Ni Wayan Eka Widiastini<sup>4</sup>, Cening Sri Wati<sup>5</sup>, I Komang Edi Semartama<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD Undiksha; <sup>5,6</sup>SD N 18 Dangin Puri  
Email: putunanci.riastini@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*Strengthening the Profil Pelajar Pancasila is a key component for developing student character. Unfortunately, there were still many teachers, including teachers at SDN 18 Dangin Puri, who were confused about implementing it in learning because only the driving teachers and driving schools received intensive coaching. In this regard, the agreed activity was training in the preparation of learning tools and their implementation. Thus, the objectives of this community services were to (1) optimize the involvement of the three education centers in implementing Profil Pelajar Pancasila of the Merdeka Curriculum, and (2) optimize the competence of SDN 18 Dangin Puri teachers in compiling learning tools oriented to Profil Pelajar Pancasila. The inservice training activities carried out included four stages, namely (1) theory presentation, (2) modeling, (3) practice, and (4) providing feedback. The audiences were teachers at SDN 18 Dangin Puri. The results of this activity were that teacher competence increases and the product was in the excellent category.*

**Keywords** Merdeka curriculum, profil pelajar pancasila, inservice training

### ABSTRAK

Penguatan profil pelajar Pancasila menjadi komponen kunci untuk mengembangkan karakter siswa. Sayangnya, masih banyak guru, termasuk guru-guru di SDN 18 Dangin Puri, kebingungan menerjemahkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran karena hanya guru penggerak dan sekolah penggerak yang mendapatkan pembinaan intensif. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan yang disepakati adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasinya. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan P2M ini adalah untuk (1) mengoptimalkan pelibatan tri pusat Pendidikan dalam implementasi pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, dan (2) mengoptimalkan kompetensi guru SDN 18 Dangin Puri dalam menyusun perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan (*inservice training*) yang dilakukan meliputi empat tahapan, yaitu (1) presentasi teori, (2) pemodelan, (3) praktik, dan (4) pemberian umpan balik. Dalam pelaksanaan P2M ini, khalayak sarannya adalah guru yang berada di SDN 18 Dangin Puri. Hasil kegiatan P2M ini adalah kompetensi guru meningkat dan produk yang dihasilkan berada pada kategori sangat baik.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, inservice training

### PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat seiring dengan kemajuan peradaban. Sebagai contoh di Indonesia, saat ini terjadi transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum Merdeka, walaupun perubahan ini menjadi sebuah pilihan bagi sekolah. Pilihan perubahan ke kurikulum Merdeka dilakukan

untuk mengatasi *learning lost* yang terjadi selama masa pandemic Covid-19.

Kurikulum Merdeka didasarkan pada Filosofi Ki Hajar Dewantara. Filosofi ini mengarahkan manusia untuk merdeka dalam belajarnya (Riastini et al., 2021). Merdeka yang dimaksud adalah belajar sesuai dengan minat dan bakat siswa, karena setiap individu berbeda (Daga, 2021). Di samping itu, guru memiliki kemerdekaan untuk melakukan pembelajaran untuk menjadikan siswa yang unggul.

Penguatan karakter dan literasi juga menjadi salah satu fokus dalam kurikulum ini (Marisa, 2021). Untuk itu, guru diarahkan untuk menciptakan proses belajar yang penuh kebahagiaan bagi peserta didik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang demikian, maka guru diberikan kesempatan untuk memaksimalkan pembelajarannya dengan mengurangi beban administrasi guru. Salah satu contohnya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat menjadi lebih sederhana (Saleh, 2020). Kebijakan lainnya adalah kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran yang inovatif, yang mengarah pada kegiatan berpikir kritis dan kreatif (Sibagariang et al., 2021). Selain itu, penguatan profil pelajar Pancasila juga menjadi komponen kunci untuk mengembangkan karakter siswa.

Pelajar pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Faiz & Faridah, 2022). Sebagai pelajar Pancasila, ada enam ciri utama yaitu a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, dan f) kreatif (Faiz & Faridah, 2022; Sibagariang et al., 2021). Pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang meyakini keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangannya (Syafi'i, 2021). Berkebinekaan global merupakan kepemilikan identitas diri yang matang pada pelajar Pancasila, memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Profil mandiri yang dimaksud adalah pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalaman. Karakter gotong royong adalah karakter yang dimiliki pelajar untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela,

sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan. Dimensi bernalar kritis berarti pelajar yang berpikir objektif, sistemik, dan saintifik dengan mempertimbangkan segala aspek. Dimensi kreatif bermakna pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal.

Akan tetapi, banyak sekolah masih kebingungan untuk memilih ke arah kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah yang dialami oleh SD N 18 Dangin Puri. SD N 18 Dangin Puri merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara via telepon dengan Plt. Kepala SD N 18 Dangin Puri, diperoleh informasi bahwa para guru mengalami dilemma untuk memilih kurikulum yang diterapkan di sekolah, yaitu antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hal ini karena mereka merasa masih awam dengan kurikulum Merdeka. Para guru belum pernah mendapatkan pelatihan maupun pendampingan mengenai kurikulum Merdeka dan implementasinya. Kepala sekolah sangat mengharapkan pemberian pemahaman tentang kurikulum Merdeka dan implementasinya. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk menentukan pilihan kurikulum yang akan digunakan sekolah.

Selain kepala sekolah, dilakukan juga wawancara via telepon dengan salah satu guru SD N 18 Dangin Puri, yang diperoleh informasi bahwa 1) pembelajaran masih mengikuti kurikulum 2013, 2) pembelajaran lebih banyak dilakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa, 3) penyelesaian semua materi menjadi target utama agar kurikulum terlaksana dengan tuntas, dan 4) bingung menerjemahkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran karena hanya guru penggerak dan sekolah penggerak yang mendapatkan pembinaan intensif. Profil pelajar Pancasila yang diketahui adalah bagian-bagiannya saja, akan tetapi belum dipahami menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada Profil pelajar Pancasila. Ditambahkan juga, hal ini juga terjadi karena masih bingung dengan makna dari bagian-bagian Profil pelajar

Pancasila, maka implementasinya pun masih belum tergambar dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, mereka menyampaikan sangat memerlukan bantuan dari Universitas Pendidikan Ganesha sebagai LPTK untuk memberikan informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada guru-guru di SD N 18 Dangin Puri Puri dalam hal kurikulum Merdeka dan implementasinya. Kegiatan yang disepakati adalah pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi profil pelajar Pancasila dan implementasinya.

Pelatihan yang dimaksud adalah dalam bentuk pelatihan guru dalam jabatan atau *inservice training* (INSET). INSET dapat berperan sebagai pemicu guru untuk meningkatkan aspek kinerja mereka secara keseluruhan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kualitas layanan guru (Copriady et al., 2018; Hervie & Winful, 2018; Joyce & Showers, 1980; Shah et al., 2011). Dengan kata lain, INSET menjadi salah satu wadah bagi guru untuk mengembangkan diri untuk menjadi pekerja profesional.

Pelatihan guru dalam jabatan menjadi efektif jika kebutuhan dan realitas guru ditempatkan sebagai titik pusat serta ide-ide mereka dihargai. Pengaturan pelatihan yang nyaman, kerjasama dengan teman sejawat, dan keterlibatan guru secara aktif dalam kegiatan pelatihan juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan program (Bayar, 2014; Britten, 1988; Gaudreau et al., 2013). Selain itu, bahan belajar yang memadai, umpan balik dan evaluasi juga menjadi faktor penentu suksesnya pelatihan. Untuk meningkatkan efektivitasnya, maka sesi pelatihan harus dilengkapi dengan sesi tindak lanjut dan umpan balik (Kurniawati et al., 2014). Agar hal tersebut terwujud, guru hendaknya dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini adalah sebagai berikut.

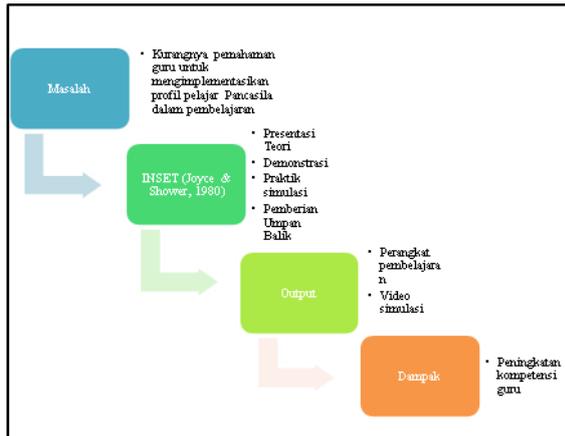
1. Untuk mengoptimalkan pelibatan tri pusat Pendidikan dalam implementasi pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengoptimalkan kompetensi guru SD N 18 Dangin Puri dalam menyusun perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## METODE

Untuk memecahkan masalah yang terjadi, maka dipilih kegiatan INSET untuk menyelesaikannya. Kegiatan INSET yang dilakukan mengikuti model INSET Joyce & Shower. Tahapan pelaksanaan model tersebut (Joyce & Showers, 1980) adalah sebagai berikut.

- a. Presentasi teori, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep mengenai *skill* yang dilatihkan. Kajian yang disampaikan adalah pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
- b. Pemodelan, merupakan kegiatan demonstrasi langsung mengenai *skill* yang dilatihkan.
- c. Praktik dalam kondisi simulasi, kegiatan untuk mencoba keterampilan baru dengan melibatkan rekan-rekan pelatihan.
- d. Pemberian umpan balik, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi mengenai praktik yang telah terjadi.

Alur pemecahan masalah melalui kegiatan INSET dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk guru-guru yang berada di SD N 18 Dangin Puri Denpasar, yang berjumlah 20 orang guru. Kegiatan ini juga mengikutsertakan mahasiswa semester 8 Jurusan PGSD sebanyak 3 orang dan 1 staf administrasi, sehingga total peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 32 peserta. Pelaksanaan P2M ini difokuskan pada kegiatan INSET pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Adapun luaran kegiatan P2M ini antara lain sebagai berikut.

1. Desain perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
2. Video pelaksanaan simulasi dengan rekan-rekan pelatihan untuk mencobakan desain perangkat pembelajaran yang dibuat.
3. Artikel yang diajukan pada prosiding seminar nasional.

Dalam melaksanakan P2M ini, dilakukan kerjasama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Undiksha dengan pihak SD N 18 Dangin Puri Denpasar. Kerjasama ini dilakukan dalam hal perizinan kegiatan, surat menyurat, serta pelaksanaan kegiatan.

Permasalahan yang dipaparkan sebelumnya dapat dipecahkan secara strategis melalui kegiatan INSET (Joyce & Shower, 1980). Kegiatan ini berlangsung selama 32 jam.

Bentuk kegiatan dan metode yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahap presentasi teori, dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan, dengan durasi 4 jam. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, dan diskusi.
- b. Pemodelan, dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan, dengan durasi 4 jam. Metode yang digunakan adalah demonstrasi.
- c. Praktik dalam kondisi simulasi, dilaksanakan secara luring/daring oleh seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan selama 16 jam. Kegiatan menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri adalah sebanyak 6 jam, dan praktik simulasi dengan rekan-rekan pelatihan selama 10 jam. Praktik simulasi direkam dalam bentuk video simulasi.
- d. Pemberian umpan balik, kegiatan ini dilakukan secara daring dalam dua sesi kegiatan. Durasi total kegiatan adalah 8 jam.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Rincian evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi

Aspek	Indikator	Cara Pengukuran	Waktu
Program	a. Kejelasan materi pelatihan b. Kompetensi narasumber c. Kebermanfaatan program	<i>Rating Scale</i>	Akhir kegiatan
Partisipasi peserta	a. Kehadiran peserta b. Keaktifan	<i>Rating Scale</i>	Selama kegiatan

Aspek	Indikator	Cara Pengukuran	Waktu
Produk	a. Perangkat pembelajaran b. Video simulasi	<i>Rating Scale</i>	Akhir kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

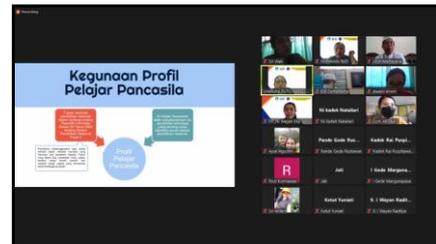
Kegiatan pengabdian di SD N 18 Dangin Puri terlaksana pada tanggal 30 Mei – 8 Juli 2022. Kegiatan ini dijabarkan ke dalam beberapa point, yaitu: a) tahap awal/persiapan, b) tahap presentasi teori, c) tahap pemodelan, d) tahap praktik dalam kondisi simulasi, dan e) pemberian umpan balik.

### a) Tahap Awal/Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap awal/persiapan adalah koordinasi dengan kepala sekolah, berkaitan dengan teknis dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya, tim pengabdian pada masyarakat melaksanakan rapat persiapan internal untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pengabdian di lapangan.

### b) Tahap Presentasi Teori

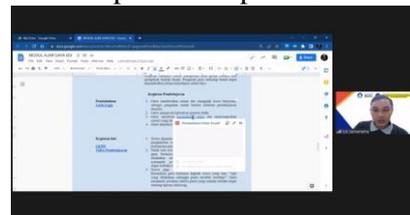
Narasumber pada kegiatan presentasi teori adalah tim P2M. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah kurikulum merdeka dan implementasinya, profil pelajar Pancasila dan implementasinya. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam, dimulai pada pukul 09.00 s.d 13.00 WITA. Kegiatan dilaksanakan secara daring (*zoom meeting*) dan diikuti oleh seluruh peserta. Dokumentasi kegiatan pada tahap presentasi teori dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

### c) Tahap Pemodelan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik membuat modul ajar berorientasi Profil Pelajar Pancasila oleh guru didampingi tim P2M. Kegiatan dilaksanakan secara daring (*zoom meeting*) dan diikuti oleh seluruh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali kegiatan selama 4 jam, dimulai pada pukul 08.00 s.d 12.00 WITA. Metode yang digunakan adalah demonstrasi. Dokumentasi kegiatan tahap pemodelan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Tahap Pemodelan

### d) Tahap Praktik dalam Kondisi Simulasi

Kegiatan praktik dalam kondisi simulasi dilaksanakan secara luring/daring oleh seluruh peserta. Fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah mengimplementasikan modul ajar yang

telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 16 jam. Kegiatan mandiri adalah sebanyak 6 jam, dan praktik simulasi dengan rekan-rekan pelatihan selama 10 jam. Praktik simulasi direkam dalam bentuk video simulasi. Dokumentasi kegiatan praktik dalam kondisi simulasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Implementasi Modul Ajar secara Luring

- e) Tahap Pemberian Umpan Balik  
Kegiatan difokuskan pada presentasi video hasil implementasi modul ajar, dan diberikan umpan balik langsung oleh tim P2M. Kegiatan ini dilakukan secara daring dalam dua sesi kegiatan. Durasi total kegiatan adalah 8 jam. Sesi pertama dilaksanakan pada pukul 08.00 s.d 12.00 WITA, sesi kedua dilaksanakan pada pukul 13.00 s.d 17.00 WITA.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan program terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat ajar berorientasi Profil Pelajar Pancasila, maka dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD N 18 Dangin Puri dilakukan melalui evaluasi produk guru dan pemenuhan target luaran yang

menyusun perangkat pembelajaran secara diharapkan dari kegiatan. Dokumentasi target luaran dapat dilihat pada Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Modul Ajar



Gambar 7. Video Simulasi Pembelajaran Berorientasi Profil Pelajar Pancasila

Hasil evaluasi kegiatan ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek program, aspek peserta, dan aspek produk. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa program telah terlaksana dengan sangat baik, ditinjau dari kompetensi narasumber, kejelasan materi, dan kebermanfaatannya program. Ditinjau dari aspek peserta, kehadiran peserta adalah 100% dengan keaktifan peserta berada pada kategori baik. Berkaitan dengan produk, perangkat pembelajaran dan video simulasi berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, kompetensi guru meningkat dalam menyusun perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka simpulan kegiatan ini adalah kegiatan INSET bagi guru-guru di SD N 18 Daging Puri mengoptimalkan pelibatan tri pusat Pendidikan dalam implementasi pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, dan mengoptimalkan kompetensi guru SD N 18 Daging Puri dalam menyusun perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penilaian terhadap perangkat pembelajaran dan video implementasi menunjukkan bahwa, perangkat yang dibuat guru telah berorientasi Profil Pelajar Pancasila dan mengacu pada implementasi Kurikulum Merdeka, serta produk-produk yang dihasilkan telah berada pada kategori sangat baik.

Sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru yang telah penuh mengikuti kegiatan INSET diharapkan mengimbaskan kepada guru lain di sekolahnya untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran berorientasi Profil Pelajar Pancasila.
2. Kepala sekolah diharapkan meluangkan waktu untuk memonitoring pelaksanaan INSET intra sekolah agar dapat terwujudnya keberlanjutan program

## DAFTAR RUJUKAN

Bayar, A. (2014). The Components of Effective Professional Development Activities in terms of Teachers' Perspective. *International Online Journal of Educational Sciences*, 6(2), 319–327. <https://doi.org/10.15345/iojes.2014.02.006>

Britten, D. (1988). Three stages in teacher training. *ELT Journal*, 42(1), 3–8. <https://doi.org/10.1093/elt/42.1.3>

Copriady, J., Zulnaidi, H., & Alimin, M. (2018). In-service Training for Chemistry Teachers' Proficiency: The Intermediary Effect of Collaboration Based on

Teaching Experience. *International Journal of Instruction*, 11(4), 749–760. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11447a>

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/1876/1177>

Gaudreau, N., Royer, É., Frenette, É., Beaumont, C., & Flanagan, T. (2013). Classroom Behaviour Management: The effects of in-service training on elementary teachers' self-efficacy beliefs. *La gestion des comportements en classe : effets d'une formation continue sur le sentiment d'auto-efficacité des enseignants du primaire. Revue Des Sciences de l'éducation de McGill*, 48(2), 359–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.7202/1020976ar>

Hervie, D. M., & Winful, E. C. (2018). Enhancing Teachers' Performance through Training and Development in Ghana Education Service (A Case Study of Ebenezer Senior High School). *Journal of Human Resource Management*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20180601.11>

Joyce, B., & Showers, B. (1980). Improving inservice training: The messages of research. *Educational Leadership*, 37(5), 379–385. [http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed\\_lead/el\\_198002\\_joyce.pdf](http://www.ascd.org/ASCD/pdf/journals/ed_lead/el_198002_joyce.pdf)

Kurniawati, F., Boer, A. A. De, Minnaert, A. E. M. G., & Mangunsong, F. (2014). Characteristics of primary teacher training programmes on inclusion: a literature focus. *Educational Research*, 56(3), 310–

326.  
<https://doi.org/10.1080/00131881.2014.934555>
- Marisa, M. (2021). Curriculum innovation “independent learning” In the era of society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* (pp. 1–44). Badan Kepegawaian Negara.
- Riastini, P. N., Rati, N. W., Widiastini, N. W. E., & Widiastuti, N. P. K. (2021). Implementasi Filosofi Ki Hadjar Dewantara: Mentoring Desain Perencanaan Pembelajaran Daring di SD. *Senadimas Undiksha*, 2320–2326.
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Shah, S. M. A., Kiani, K. M., Mahmood, Z., & Hussain, I. (2011). In-Service Training of Secondary Level Teachers: a Follow up of Teachers’ Performance in Comparative Perspective. *Journal of Education and Practice*, 2(11), 40–50. [www.iiste.com](http://www.iiste.com)
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53>
- Syafi’i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 39–49.